

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Islam Al-Hikmah Mayong

1. Tinjauan Historis

SMK Islam Al-Hikmah Mayong didirikan pada tanggal 07 Mei 1994 di Jalan Branang Singorojo RT: 02 RW: 03 di desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan No SK Pendirian: 515/103/V/1994 dan ditandatangani oleh Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah dengan kepala sekolah yang pertama Ir. H. Noor Fuad, MH dari tahun 1994 sampai 2008, dan sekarang sudah diganti oleh Hj. Elly Kusmayanti, M.Pd sampai sekarang.¹

SMK Islam Al-Hikmah ini merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah yang berdiri di desa Pelemkerep dengan No Akte pendirian yaitu: 44/1986 yang telah disahkan oleh seorang notaris. SMK Islam Al-Hikmah Mayong mempunyai 7 (tujuh) jurusan atau kompetensi keahlian, yaitu:

- a. Teknik Audio Video
- b. Teknik Kendaraan Ringan
- c. Akuntansi
- d. Administrasi Perkantoran
- e. Tata Busana
- f. Tata Kecantikan
- g. Analis Kesehatan.²

Untuk jurusan Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran telah terakreditasi dengan hasil **A**, kemudian untuk jurusan Tata Busana dan Tata Kecantikan terakreditasi B sedangkan untuk kompetensi keahlian Analis Kesehatan

¹ Data dokumen, Profil SMK Islam al-Hikmah Mayong, dikutip 4 Oktober 2016.

² Data dokumen, Profil SMK Islam al-Hikmah Mayong, dikutip 4 Oktober 2016.

belum terakreditasi karena program keahlian ini merupakan program keahlian baru di SMK Islam Al-Hikmah Mayong.³

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel klasifikasi peringkat akreditasi di bawah ini:

Tabel 4.1 Klasifikasi Peringkat Akreditasi

Klasifikasi	Peringkat
$85 < \text{Nilai} \leq 100$	A (Amat Baik)
$70 < \text{Nilai} \leq 85$	B (Baik)
$56 < \text{Nilai} \leq 70$	C (Cukup)

Sumber: Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah tahun 2016

Tabel 4.2 Hasil Nilai Akreditasi Masing-Masing Jurusan

No	Program Keahlian	Nilai	Peringkat
1	Teknik Audio Video	87	A
2	Teknik Kendaraan Ringan	89	A
3	Akuntansi	87	A
4	Administrasi Perkantoran	86	A
5	Tata Busana	83	B
6	Tata Kecantikan	84	B

Sumber: Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah tahun 2016

2. Profil Sekolah

Secara lebih detail, berikut ini dipaparkan mengenai profil SMK Islam Al-Hikmah Mayong.

- a. Nama Sekolah : SMK Islam Al-Hikmah Mayong
- b. NPSN : 20318435
- c. Nomor Statistik Sekolah : 322032004004
- d. No. SK Pendirian : 515 / 103 / U / V / 94

³ Elly Kusmayanti selaku Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

- e. Penandatanganan SK : Ka. Kanwil
- f. Tanggal SK Pendirian : 07 Mei 1994
- g. Status : Swasta
- h. PBM : Pagi
- i. Alamat : Jl. Branang Singorojo RT: 02 RW: 03
Singorojo Mayong Jepara
- j. Telp./Fax. : (0291) 4256767 / (0291) 4256779
- k. Kepala Sekolah : Hj. Elly Kusmayanti, M.Pd
- l. NIP : -
- m. Jumlah Guru : 77 Orang
- a. PNS : 1
 - b. Guru Tetap : 11
 - c. Guru Tidak Tetap : 65
- n. Jumlah Karyawan : 16 Orang
- PT : 6
 - PTT : 10
- o. Sertifikasi ISO 9001-2008 Sistem Manajemen Mutu
- a. Tanggal : 20 April 2009
 - b. No. Sertifikat : 34619/A/0001/UK/En
- p. Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Audio Video
- 2. Teknik Kendaraan Ringan
 - 3. Akuntansi
 - 4. Administrasi Perkantoran
 - 5. Busana Butik
 - 6. Kecantikan Rambut
 - 7. Analisis Kesehatan
- q. Status Lahan
- a. Total Luas Lahan dan Bangunan : 4.956 M²
 - b. Status Kepemilikan Lahan : Yayasan
- r. Jumlah Siswa SMK Islam Al-Hikmah Mayong Tahun 2016/2017
- a. Kelas X : 18 Kelas : 662 Siswa

b. Kelas XI	: 18 Kelas	: 562 Siswa
c. Kelas XII	: 17 Kelas	: 531 Siswa
Jumlah Siswa		: 1756 Siswa⁴

3. Visi dan Misi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

a. Visi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

Menghasilkan lulusan yang produktif, adaptif, profesional, dan berakhlakul karimah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di dunia usaha dan industri.

b. Misi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

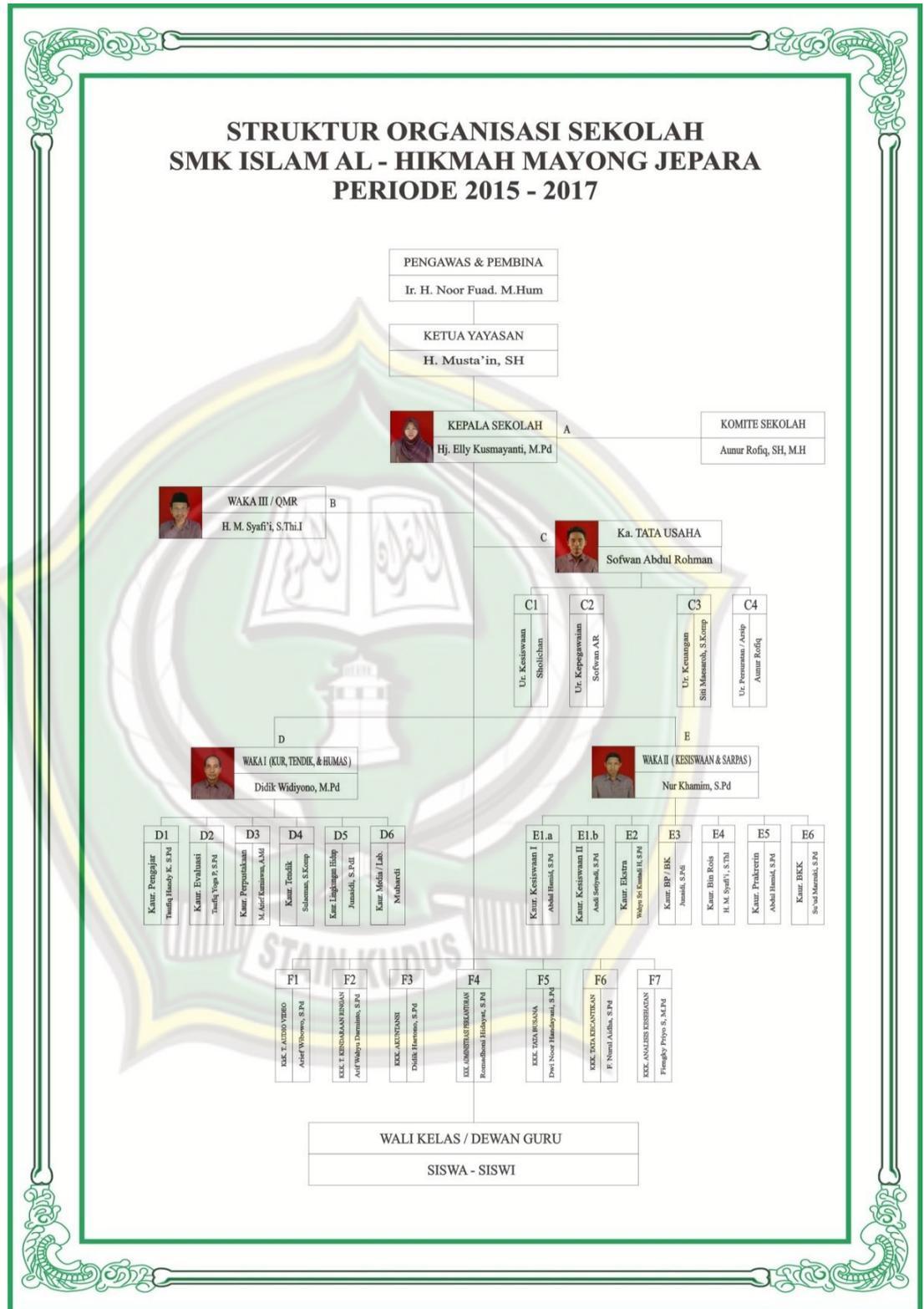
Mencetak tenaga teknisi di bidang teknik industri, manajemen bisnis, seni, kerajinan dan pariwisata yang siap kerja dan mampu menyebarkan ajaran Islam ala Akhlussunah wal Jama'ah.⁵

4. Struktur Organisasi

Agar tujuan sekolah itu bisa tercapai, maka perlu adanya pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas dari masing-masing penanggung jawab secara struktural. Berikut ini adalah bentuk struktur organisasi di SMK Islam Al-hikmah Mayong Jepara.

⁴ www.smkijepara.ac.id, diakses tanggal 4 Oktober 2016.

⁵ Data dokumen, Profil SMK Islam al-Hikmah Mayong, dikutip 4 Oktober 2016.

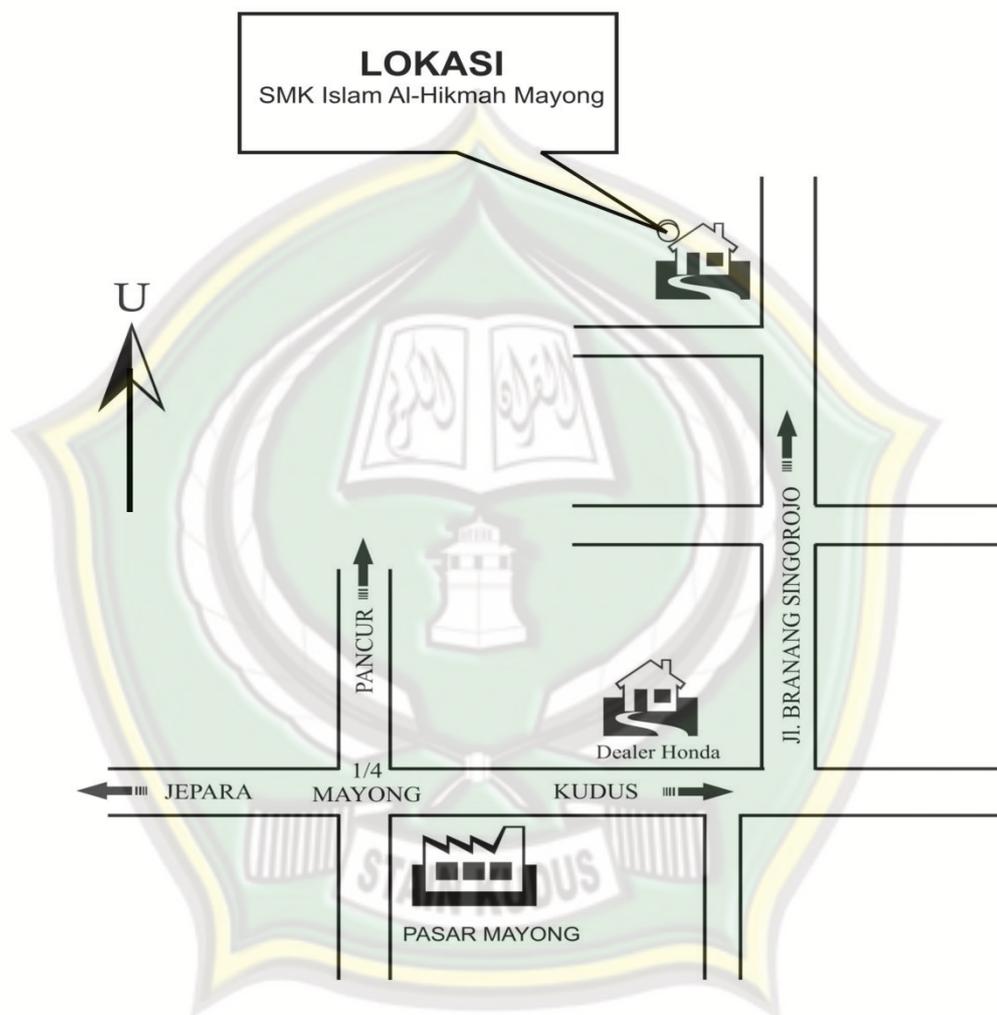


Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Islam Al-Hikmah Mayong

Dikutip dari : Data SMK Islam Al-Hikmah Mayong, 2016.

5. Denah Lokasi

SMK Islam al-Hikmah Mayong terletak di Jl. Branang Singorojo RT: 02 RW: 03 Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Denah lokasi SMK Islam Al-Hikmah Mayong sebagai berikut:



Gambar 4.2 Denah Lokasi SMK Islam Al-Hikmah Mayong
Dikutip dari : Data SMK Islam Al-Hikmah Mayong, 2016.

B. Data Penelitian

1. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *E-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*content*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* di lembaga pendidikan (sekolah, *training* dan universitas) maupun industri.

Penelitian ini menemukan 20 informan yang dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian dan fokus penelitian. Berikut adalah sebaran informan berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sebaran Informan Berdasarkan Fungsi

No	Informan	Detail	Jumlah
1	Pengurus Yayasan	Pengawas Yayasan Bidang Operasional	2
2	Pengelola Sekolah	Kepala Sekolah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Waka Sarpras Ketua Jurusan Komputer	5
3	Guru	Lima Guru Produktif Guru IPA Guru Matematika Guru PKn	8
4	Peserta Didik	Masing-masing 1 orang dari masing-masing jurusan	5

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Tabel di atas menggambarkan bahwa dalam penelitian ini sebaran informan berdasarkan fungsinya telah mencakup dari Pengurus Yayasan, Pengelola Sekolah, guru serta peserta didik yang

menggunakan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Sebaran tersebut meliputi 2 (dua) informan adalah Pengurus Yayasan Al-Hikmah Mayong Jepara terdiri dari Pengawas dan Badan Pelaksana Harian. 5 (lima) informan yang menjadi Pengelola Sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, serta Ketua Jurusan Komputer. Delapan informan adalah guru pada masing-masing program keahlian ditambah guru mata pelajaran adaptif dan normatif, serta 5 (lima) informan berasal dari peserta didik pada 5 (lima) program keahlian. Dengan sebaran tersebut diharapkan informasi yang didapatkan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara mulai dari perencanaan yang meliputi kebijakan, pembangunan infrastruktur, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan SDM sampai pada implementasi dan evaluasi.

Sebaran hasil penelitian berdasarkan jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

a. Fokus dukungan kebijakan

Dalam setiap organisasi adanya dukungan kebijakan dari pimpinan sebagai wujud kepemimpinan sangat diperlukan. Program dan kegiatan apapun dalam rangka mencapai tujuan organisasi tidak akan dapat tercapai manakala tidak ada dukungan kebijakan dari pimpinan organisasi. Dengan demikian dukungan kebijakan merupakan komitmen dari pimpinan dalam menggerakkan, mengarahkan dan mengimplementasikan program dan kegiatan organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan merupakan salah satu fungsi kepemimpinan. Demikian pula dengan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Adanya dukungan kebijakan dalam pengelolaan serta

implementasinya sebagai kebijakan SMK Islam Al-Hikmah Mayong mutlak diperlukan. Tanpa adanya dukungan kebijakan tersebut maka pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong tidak mungkin dapat dilaksanakan.

Tabel 4.3 Sebaran Jawaban Informan terhadap Dukungan Kebijakan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-learning*

No	Informan	Frekuensi Mendukung	Frekuensi Tidak Mendukung
1	Pengurus Yayasan	2	
2	Pengelola Sekolah	5	
3	Guru	8	
4	Peserta Didik	5	
	Jumlah	20	

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan bahwa ada dukungan kebijakan secara penuh baik dari Pengurus Yayasan Al-Hikmah Mayong, Pengelola Sekolah dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian, Pengelola *E-learning*, Guru, maupun peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong dalam pengelolaan dan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*. Seorang mengatakan: “Yayasan menetapkan garis besar kebijakan dan pimpinan sekolah mengimplementasikannya”.⁶ Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa “sekolah mengimplementasikan *e-learning* berdasarkan kebijakan Yayasan dalam statute, rencana induk dan rencana strategis.”⁷

⁶ Junaidi, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 10 Oktober 2016.

⁷ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

Informan juga menjelaskan bahwa dukungan kebijakan tersebut antara lain dibuktikan dengan dialokasikan anggaran untuk pembentukan *e-learning*, dibentuk pengelola, dibangun jendela dalam website Yayasan dan Sekolah, dibentuknya situs *e-learning*, penyediaan sarana dan prasarana jaringan, ditugaskan guru untuk mengisi program pembelajaran melalui *e-learning* serta diberikanya kesempatan kepada para peserta didik untuk mengakses pembelajaran *e-learning* tersebut seluas-luasnya. Hal tersebut sebagaimana penuturan Pengurus yayasan:

“RAB telah disusun melalui Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Sekolah atau RAPBS yang disusun tiap tahun dan mendapatkan pengesahan yayasan. Khusus untuk *e-learning* pendanaan yang merupakan prioritas adalah meningkatkan kualitas SDM pengelola, sedangkan untuk guru meningkatkan kualitas dan kemampuan IT sehingga mampu menyusun bahan ajar secara multimedia yang menarik dan mudah dipahami. Sedangkan sarana dan prasarana meningkatkan kapasitas, kemampuan dan akseptabilitas peralatan mulai jaringan internet, server komputer dan lain sebagainya”.⁸

Yayasan Al-Hikmah Mayong telah mengeluarkan kebijakan agar SMK Islam Al-Hikmah Mayong menjalankan kurikulum Nasional yang berwawasan global dan memiliki kearifan lokal. Hal ini ditindaklanjuti oleh Kepala SMK Islam Al-Hikmah Mayong salah satunya dengan menyisipkan *e-learning* dalam kurikulum sekolah melalui pembentukan kurikulum setiap tahun melalui *In House Training* (IHT) Kurikulum. Kepala SMK Islam Al-Hikmah Mayong mengeluarkan kebijakan agar *e-learning* diterapkan dalam setiap mata pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diakses kapan pun dan dimana pun peserta didik berada. Kepala Sekolah

⁸ Nur Fuad, Ketua Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 23 Nopember 2016.

mengetakan: “Sebelum *e-learning* diterapkan, kami mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM terutama pengelola dan guru”.⁹

Dukungan tersebut dapat memberikan motivasi bagi pengelola dan guru untuk memanfaatkan dan mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Dukungan tersebut sekaligus juga menuntut kesiapan pengelola dan guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan berbasis teknologi informasi sebagai suatu kebutuhan.

Melalui dukungan kebijakan tersebut diharapkan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dapat dijalankan, dan dikembangkan semaksimal mungkin guna meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik. Dukungan kebijakan dan komitmen tersebut juga diharapkan dapat terus diberikan sehingga pembelajaran berbasis *e-learning* dapat terus disempurnakan dan nantinya dapat efektif memudahkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana penuturan Pengurus Yayasan, “Dukungan yayasan dalam implementasi *e-learning* adalah dukungan kebijakan dan pendanaan sehingga *e-learning* dapat diterapkan”.¹⁰

b. Fokus identifikasi infrastruktur

Sebagai metode pembelajaran berbasis teknologi informasi, *e-learning* memerlukan kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana tersebut adalah *software* dan *hardware* yang memerlukan biaya relatif besar dalam penyediaanya. Pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong

⁹ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

¹⁰ Nur Fuad, Ketua Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 23 Nopember 2016.

Jejara dalam pelaksanaannya juga memerlukan sarana prasarana tersebut. Hal tersebut sebagaimana penuturan Kepala Sekolah:

“Sangat kompleks untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan karena menyangkut *hardware* dan *software*. *Hardware* meliputi komputer, server, jaringan, internet, wifi dan lain sebagainya. Sedangkan *software* meliputi SDM, skills, sistem yang digunakan dan lain sebagainya. Sebelum *e-learning* diterapkan kami mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM terutama pengelola dan gurunya lebih dahulu, karena merekalah yang mempersiapkan sistem operasi dan materinya. Disisi lain peserta didik juga dipersiapkan dengan pembelajaran komputer supaya pada akhirnya dapat memanfaatkan *e-learning*”.¹¹

Berdasarkan hasil identifikasi infrastruktur yang telah tersedia di SMK Islam Al-Hikmah Mayong sesuai dengan jawaban informan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sebaran Jawaban Informan terhadap Infrastruktur *E-learning*

No	Jenis Infrastruktur	Sebaran Jawaban Informan	
		Ada	Tidak Ada
1	Komponen Perangkat Pendukung: a. Server b. Client c. Periferal d. Komponen Jaringan	V V V V	
2	Komponen Infrastruktur Pendukung: a. Arsitek Jaringan b. Ruang Server c. Desain Lab Komputer d. Koneksi Internet	V V V V	
3	Panduan Penggunaan: a. Instalasi b. Pengguna c. Course d. Modul Resources	V V V	

¹¹ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

e. Modul Activity	V	
-------------------	---	--

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Data dalam tabel di atas menunjukkan sebaran jawaban informan atas infrastruktur yang tersedia dalam rangka pengelolaan pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, terdiri atas 3 (tiga) komponen besar yaitu komponen perangkat pendukung, infrastruktur pendukung dan panduan penggunaan sesuai dengan Petunjuk Teknis Infrastruktur Pendukung *e-learning* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.¹²

Komponen infrastruktur yang pertama yaitu perangkat pendukung yang terdiri atas *server, client/komputer client, peripheral* dan komponen jaringan, semua informan menyatakan telah tersedia.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pendukung pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong telah memadai. Sedangkan komputer client selain yang tersedia di laboratorium komputer, materi pembelajaran *e-learning* juga dapat diakses melalui website SMK Islam Al-Hikmah Mayong sehingga peserta didik dapat mengunduh materi pembelajaran dimana pun dan kapan pun saja dimana jaringan internet tersedia.

Hal tersebut sebagaimana penuturan Pengurus yayasan:

“Kalau kita bicara kebutuhan maka sangat luas itu. Kebutuhan yang yang paling utama ya SDM-nya dulu, baru sarana prasarana. Sarana dan sarana juga sangat luas mulai dari komputer, *bandwidth*, jaringan, server, pengelola, materi, sistem operasional, pengamanan dan lain sebagainya ... banyaklah yang harus

¹² Andi Setiadi, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 10 Oktober 2016.

¹³ Didik Hartono, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 10 Oktober 2016.

disediakan dan itu semua akhirnya muaranya ke kesiapan pendanaan".¹⁴

Penyediaan komponen infrastruktur pendukung guna pengelolaan pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, juga telah tersedia baik arsitektur jaringan, ruang server, desain laboratorium komputer, dan koneksi internetnya. Guna pembelajaran *e-learning* ada 3 (tiga) laboratorium komputer yang bisa dimanfaatkan yaitu laboratorium multimedia, laboratorium rekayasa perangkat lunak, dan laboratorium komputer. Walaupun demikian sampai saat ini hanya 2 (dua) laboratorium yang dimanfaatkan untuk *e-learning*. Hal ini dikarenakan *e-learning* dapat diakses dan diunduh oleh peserta didik secara online tidak harus melalui laboratorium di sekolah.¹⁵

Komponen ketiga dari infrastuktur yang dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran *e-learning* adalah panduan penggunaan. Panduan penggunaan terdiri atas panduan: instalasi, pengguna, *course*, *modul resources* dan *modul activity*. Sebaran jawaban informan atas penyediaan panduan *e-learning* tersebut adalah sebagian informan menjawab panduan instalasi ada dan sebagian sisanya menjawab tidak ada. Semua informan menjawab panduan pengguna ada. Lima informan menjawab panduan *course* ada dan 15 (lima belas) lainnya menjawab tidak ada. Delapan informan menjawab panduan modul *resources* ada dan lainnya menjawab tidak ada serta semua informan menjawab panduan *activity* telah tersedia. Waka. Kurikulum mengatakan dalam bahwa sarana prasarana cukup tetapi harus ditingkatkan.¹⁶ Dalam hal ini sama seperti yang

¹⁴ Nur Fuad, Ketua Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 23 Nopember 2016.

¹⁵ Didik Widiyono, Waka Kurikulum SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 8 Nopember 2016.

¹⁶ M. Syafi'i, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 10 Nopember 2016.

dikatakan Kepala Sekolah bahwa sarana prasarana sebagian sudah mencukupi.¹⁷

Sebaran jawaban informan tersebut dapat dipahami karena panduan instalasi, panduan course dan panduan *modul recourse* tidak semuanya dibuka. Ketiga panduan dimaksud hanya dibuka untuk pengelola *e-learning*, guru dan ketua/guru yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran *e-learning* di tiap program keahlian. Sehingga diluar ketiganya dapat dipahami apabila secara teknis tidak mengetahui adanya panduan tersebut. Walaupun demikian temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa masih adanya gangguan jaringan internet berupa kelambanan akses, dan panduan yang kurang praktis dan penambahan *bandwidth* agar jumlah lalulintas pengguna dapat semakin ditingkatkan sehingga memerlukan penyempurnaan di kemudian hari. Hal ini perlu dilakukan agar infrastruktur *e-learning* memiliki kapasitas yang seiring dengan peningkatan lalulintas pengguna yang melakukan unggah maupun unduh data pembelajaran.¹⁸

c. Fokus pada pemahaman dan kesiapan guru dan peserta didik

Penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong juga memerlukan kesamaan visi bagi seluruh Wawasan Wiyata Mandala, khususnya guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dan peserta didik di lingkungan SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara diharapkan telah memahami arti penting dan tujuan serta mekanisme pembelajaran berbasis *e-learning*. Di samping itu kesiapan guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi juga mutlak diperlukan agar pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut berjalan dengan optimal.

¹⁷ Wawancara dengan 8 guru produktif SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 4 Oktober 2016.

¹⁸ Didik Widiyono, Waka Kurikulum SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 8 Nopember 2016.

Guru dan peserta didik harus menyiapkan diri dan “melek” teknologi. Guru harus mampu menyusun dan mengunggah materi pembelajaran sedangkan peserta didik harus mampu dan siap untuk mengunduh dan mempelajarinya secara mandiri. Pemahaman dan kesiapan guru serta peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* menjadi unsur yang sangat penting agar metode pembelajaran tersebut dapat berjalan optimal sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Peserta didik mengatakan siap dalam penggunaan *e-learning* tersebut.¹⁹

Sebaran jawaban informan atas pemahaman dan kesiapan guru dan murid dalam menerapkan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning* sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Sebaran Jawaban Informan terhadap Pemahaman *E- Learning* Guru dan Peserta didik

No	Informa	Sebaran Jawaban Informan			
		Paham	Tidak Paham	Siap	Tidak Siap
1	Pengurus Yayasan	1	1	2	-
2	Pengelola Sekolah	5	-	5	-
3	Guru	8	-	7	1
4	Peserta Didik	4	1	3	2

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Data di atas menunjukkan bahwa dari 2 (dua) orang Pengurus Yayasan yang menjadi informan (1) satu orang memahami *e-learning* dan (1) satu orang tidak paham, namun keduanya menyatakan kesiapannya dalam penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa dari unsur Pengurus Yayasan pada dasarnya

¹⁹ Siti Mudrikah, siswa SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 26 Oktober 2016.

memahami dan siap terhadap penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara yang terbukti melalui dukungan kebijakan yang diberikan.²⁰

Unsur 5 (lima) orang pengelola sekolah yang menjadi informan terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian menyatakan bahwa semuanya memahami dan siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Hal ini bisa dipahami karena pengelola sekolah selalu mengikuti setiap perkembangan baik regulasi maupun metode pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Sehingga pengelola sekolah selalu mendapatkan informasi paling awal dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kepala SMK sendiri menuturkan bahwa “sekitar sebagian guru di SMK Islam Al-Hikmah Mayong sudah memahami serta memiliki akun *e-learning* terutama para guru produktif dari semua jurusan yang berjumlah 10 orang ditambah dengan guru jurusan administrasi perkantoran yang berjumlah 4 orang”.

Unsur guru yang menjadi informan penelitian sebanyak 8 (delapan) orang. Dari 8 (delapan) orang tersebut semuanya menyatakan paham metode pembelajaran *e-learning* namun apabila ditanyakan kesiapan penerapannya, 7 (tujuh) orang menyatakan siap dan 1 (satu) orang menyatakan tidak siap. Ketidaksiapan guru dalam penerapan *e-learning* ini bisa dipahami karena tidak semua guru memahami dan dapat menerapkan teknologi informasi sesuai spesifikasi *e-learning*. Namun bukan berarti guru dimaksud tidak memahami dan tidak mengerti teknologi informasi. Karena guru dalam metode pembelajaran *e-learning* harus menyusun materi ajar secara multimedia sehingga tidak semua guru siap melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah bahwa

²⁰ Mustain, Badan Pengurus Harian SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, wawancara pribadi, 23 Nopember 2016.

belum semua guru memahami tentang *e-learning* ini. Kebijakan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong diterapkan untuk seluruh mata pelajaran, tetapi pelaksanaannya secara bertahap yang diawali dengan para guru produktif jurusan serta para guru mata pelajaran lain.²¹

Unsur peserta didik dalam penelitian ini terdiri atas 5 (lima) informan. 4 (empat) orang menyatakan memahami *e-learning* dan 1 (satu) orang menyatakan tidak paham. Dari sisi kesiapan, 3 (tiga) orang menyatakan siap dan 2 (dua) orang menyatakan tidak siap atas penerapan *e-learning*. Hal ini dapat dipahami karena peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara berasal dari khususnya wilayah Karesidenan Pati sehingga tingkat penguasaan teknologi juga sangat tinggi disparitasnya. Sedangkan mengenai kesiapan penerapan peserta didik yang menjadi informan merasa khawatir karena tidak memiliki *personal komputer* atau laptop secara pribadi sehingga proses unduh materi pembelajaran akan menyita waktu apabila menggunakan warung internet. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan pengunduhan di laboratorium komputer yang dimiliki SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara.

d. Pembinaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah satu faktor penentu dalam proses mencapai tujuan yang mantap dan dinamis sehingga dibutuhkan peranan yang lebih besar terutama dalam pelaksanaan organisasi termasuk di dalamnya sekolah. Kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan suatu pembinaan terhadap sumberdaya manusianya. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang perlu diperhatikan, hal tersebut sangatlah penting karena bagaimanapun juga keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan di

²¹ M. Syafi'i, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 10 Nopember 2016.

tentukan oleh kualitas dan kemampuan orang-orang yang berada di dalamnya.²²

Pembinaan Sumberdaya Manusia memegang peran yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberlanjutan sekolah. Demikian halnya dengan kelangsungan dan keberlanjutan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Hal tersebut sebagaimana penuturan Ketua Yayasan, “Yayasan selalu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk di dalamnya *e-learning*. Kami sudah memiliki tolok ukur yang digunakan sebagai indikator dan membandingkan antara target rencana dengan realisasi yang diperoleh”.²³

Pembinaan Sumberdaya Manusia tersebut juga mencakup pemberian insentif dan penggajian, pengembangan pegawai, struktur kelembagaan yang jelas dan lain sebagainya.²⁴

Dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara guna pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* dilakukan secara simultan dan holistik mulai dari tingkat penentu kebijakan, pelaksana kebijakan maupun menerima kebijakan. Artinya harus tetap dilakukan sejak dari yayasan, sekolah dan peserta didik secara keseluruhan.²⁵

Sebaran jawaban informan terhadap pembinaan sumberdaya manusia sebagai berikut:

²² Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

²³ Nur Fuad, Keptua Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

²⁴ Nur Fuad, Keptua Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

²⁵ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

Tabel 4.6 Sebaran Informan terhadap Pembinaan SDM

No	Informan	Sebaran Jawaban Informan	
		Dilakukan Pembinaan	Tidak Dilakukan Pembinaan
1	Pengurus Yayasan	2	-
2	Pengelola Sekolah	5	-
3	Guru	8	-
4	Peserta Didik	5	-

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh informan dalam penelitian ini memberikan jawaban bahwa telah dilakukan pembinaan sumberdaya manusia dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh informan telah mengetahui bahwa di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara telah dibentuk struktur kelembagaan yang mengelola *e-learning*. Di samping itu juga sudah diatur dan ditetapkan Sistem dan *Standart Operating Procedure* dan berbagai panduan dalam pengoperasiannya.²⁶ Para guru juga menuturkan dalam bahwa SDM dipersiapkan melalui pelatihan dan pendidikan.²⁷

SDM juga dilakukan pembinaan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan antara lain pendidikan berbasis web kepada 3 (tiga) orang guru di Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang selama 1 (satu) bulan. Hal tersebut sebagaimana penuturan Kepala Sekolah, “Kami mengirimkan pengelola mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan antara lain ke ITB Bandung, studi banding

²⁶ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

²⁷ Lihat lampiran wawancara pribadi Peneliti dengan para guru pada tanggal 10 Nopember 2016.

ke beberapa SMK di Kota Semarang, kunjungan dan magang di UMK dan UDINUS, sosialisasi dan pembekalan baik di dalam maupun di luar sekolah”.²⁸

Pembinaan SDM tidak hanya dilakukan terhadap pengelola dan guru saja tetapi juga dilakukan terhadap para peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler maupun berbagai kegiatan sosialisai dan pelatihan formal baik di kelas maupun di laboratorium.²⁹

e. Fokus identifikasi pembiayaan

Anggaran biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam semua aspek kegiatan organisasi. Biaya menjadi tolok ukur tahapan pelaksanaan kegiatan. Oleh sebab itu, ketersediaan biaya menjadi penentu sebuah kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dikehendaki serta jangka waktu yang ditentukan.³⁰

Tahapan pengembangan SMK Islam Al-Hikmah Mayong pun menitik beratkan pada modernisasi pembelajaran, salah satunya adalah penerapan *e-learning*. Karena konsep modernisasi pembelajaran inilah, disadari sepenuhnya oleh penyelenggara pendidikan SMK Islam Al-Hikmah Mayong bahwa kebutuhan biaya penyelenggaraan modernisasi pembelajaran menjadi lebih mahal. Namun, mengingat tujuan perkembangan di masa yang akan datang, penyelenggara SMK Islam Al-Hikmah Mayong secara bertahap dan berkelanjutan akan mendukung ketersediaan anggaran pembiayaan khususnya pembiayaan *e-learning*.³¹

²⁸ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

²⁹ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

³⁰ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

³¹ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

Pernyataan di atas identik dengan hasil wawancara yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Sebaran Jawaban Informan Berdasarkan Identifikasi Pembiayaan

No	Informan	Sebaran Jawaban Informan	
		Jumlah Informan	Pemahaman atas Dukungan Biaya
1	Pengurus Yayasan	2	2
2	Pengelola Sekolah	5	5
3	Guru	8	8
4	Peserta Didik	5	3

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Tabel di atas menggambarkan dengan jelas bahwa seluruh pelaku pembelajaran memahami betul dibutuhkannya dukungan biaya dalam pelaksanaan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong. Konsekuensi logisnya, penyelenggara pendidikan SMK Islam Al-Hikmah Mayong wajib menyediakan biaya tersebut. Pengurus Yayasan Al-Hikmah Mayong pun sependapat bahwa Yayasan secara bertahap akan menyediakan kebutuhan anggaran biaya penyelenggaraan *e-learning*.³² Sumber biaya tersebut diperoleh dari dukungan pihak ke-3 yang selama ini menjadi donatur tetap yayasan maupun donatur lain yang sifatnya tidak mengikat terhadap yayasan seperti PT. Sami, PR. Sukun, PT. Bank Jepara Artha, Bank Mandiri, Koran Suara Merdeka dan masih banyak lagi donatur-donatur perseorangan dan perusahaan yang memberikan bantuan kepada Yayasan Al-Hikmah Mayong sehingga operasional serta kebutuhan SMK Islam Al-Hikmah Mayong dapat terpenuhi tanpa

³² Nur Fuad, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 23 Nopember 2016.

halangan.³³ SMK Islam Al-Hikmah Mayong dalam hal pendanaan dibantu dari berbagai pihak termasuk dari donatur luar dan dalam negeri seperti beberapa pengusaha meubel Prancis dan Amerika, termasuk dalam pembangunan *e-learning* ini juga mendapat bantuan dari donatur-donatur tersebut.³⁴

Pengelola Sekolah pun menyatakan bahwa selain sumber biaya dari Yayasan Al-Hikmah Mayong, Pengelola Sekolah akan mencarikan donatur dari iklan perusahaan yang mendukung proses pembelajaran. Pengelola Sekolah juga membebani peserta didik dalam bentuk iuran wajib yang dimasukkan dalam rincian iuran sumbangan pendidikan.³⁵

Sementara itu, dapat dipahami jika peserta didik tidak mengetahui ihwal biaya penyelenggaraan *e-learning*.³⁶ Sebab, SMK Islam Al-Hikmah Mayong memang berbasis pada pendidikan murah. Beban biaya pendidikan yang dikenakan pada peserta didik pun sangat terjangkau bahkan sebagian mendapatkan pembebasan biaya pendidikan. Oleh sebab itu, Peserta didik tentu tidak memahami sumber biaya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Islam Al-Hikmah Mayong. Peserta didik dari keluarga yang cukup mampu untuk angkatan tahun 2015 dibebani uang pembangunan sebesar Rp. 1.000.000,00 dan SPP bulanan sebesar Rp. 100.000,00. Untuk angkatan tahun 2016 dibebani uang pembangunan Rp. 1.200.000,00 dan SPP sebesar Rp. 160.000,00 dan untuk angkatan tahun 2017 dibebani uang pembangunan Rp. 1.500.000,00 dan SPP sebesar Rp. 160.000,00. Sedangkan peserta

³³ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 4 Oktober 2016.

³⁴ Mustain, Badan Pengurus Harian SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, *wawancara pribadi*, 23 Nopember 2016.

³⁵ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 4 Oktober 2016.

³⁶ Nur Ismah, siswa SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 10 Nopember 2016.

didik yang berasal dari keluarga yang tidak mampu diberikan kepada peserta didik penuh. Pemasukan dari biaya pendidikan tersebut tidak dapat menutup anggaran belanja sekolah. Pemasukan tersebut hanya menyumbang 30 persen untuk anggaran belanja sekolah, sedangkan sisanya 70 persen didanai oleh para donatur. Oleh karena itu setiap bulan sekolah memberikan laporan kepada yayasan dan para donatur melalui bulletin bulanan yang dikeluarkan sekolah.³⁷

f. Fokus pembelajaran konvensional dan *e-learning*

Kemajuan jaman sudah barang tentu tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi proses pendidikan. Begitupun yang terjadi di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Kemajuan teknologi menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Penggunaan perangkat elektronik menjadi kebutuhan pembelajaran dalam dasawarsa terakhir ini.

Tabel 4.8 Tanggapan Informan Terhadap Pembelajaran Konvensional dan *E-learning*

Informan	Uraian
Pengurus Yayasan	Pembelajaran konvensional tatap muka dan terjadwal kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang inovatif
Pengelola Sekolah	Pembelajaran konvensional yang terprogram masih dibutuhkan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, namun demikian untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan dukungan sistem pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik melakukan inovasi belajar
Guru	Pembelajaran Konvensional lebih terprogram untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Kombinasi antara Pembelajaran konvensional dengan <i>e-learning</i> akan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik juga mampu mengikuti perkembangan teknologi global sehingga mereka menjadi lebih siap ketika

³⁷ Aunur Rofiq, Badan Pengurus Harian SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 25 Oktober 2016.

	menghadapi persaingan lapangan kerja kelak setelah lulus. Peserta didik juga menjadi lebih termotivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru yang tidak diperoleh dari pembelajaran konvensional.
Peserta Didik	Pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Pembelajaran dengan diselingi praktek aplikatif dan penggunaan internet (<i>e-learning</i>) lebih menyenangkan

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Dari pernyataan informan sebagaimana tersebut di atas, sebenarnya kombinasi antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis *e-learning* akan memberikan kontribusi dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru dalam menyusun jadwal pembelajaran kombinasi antara konvensional dan *e-learning* dan penyajian yang menarik akan merangsang peserta didik fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar.³⁸ Kombinasi diperlukan untuk mengurangi tingkat kebosanan peserta didik terhadap model pembelajaran yang monoton, tatap muka terjadwal dengan penyampaian materi yang kaku akan membuat peserta didik cepat bosan.³⁹ Kebosanan yang berlebih akan membuat peserta didik menjadi tidak bergairah dan membenci mata pelajaran, dampak buruknya sudah pasti rendahnya nilai belajar peserta didik.

Informan peserta didik dalam penelitian ini juga membenarkan bahwa sistem pembelajaran konvensional lebih membosankan. Peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran dengan praktek dan penyampaian materi dengan basis *e-learning*, sebab peserta didik dapat mengakses materi mata pelajaran lebih bebas dan tidak

³⁸ Arif Wibowo, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

³⁹ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 4 Oktober 2016.

dalam situasi kelas yang kaku. Peserta didik dapat mengunduh materi pelajaran kapan saja dan dimana saja sepanjang bisa mengakses jejaring internet.⁴⁰

Namun bagi guru, sistem pembelajaran yang bebas, tidak terjadwal dan kurang proporsi tatap muka akan mengurangi kesempatan guru membuat penilain kemajuan belajar peserta didik secara periodik dan berkesinambungan. Selain itu, guru juga tidak bisa mengetahui perubahan sikap peserta didik terhadap motivasi belajarnya. Kepala sekolah sendiri mendukung untuk kedua model pembelajaran ini dapat dilakukan bersamaan, pembelajaran konvensional tetap dilakukan dan *e-learning* juga diterapkan sebagai wadah untuk para peserta didik belajar di luar jam belajar sekolah.⁴¹

Pembelajaran dengan model *e-learning* memang sudah masuk dalam kurikulum SMK Islam Al-Hikmah Mayong, untuk meningkatkan kemampuan para guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya dengan bertemu langsung dengan para guru. *E-learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih banyak sehingga lebih memperkuat pemahaman mereka serta *e-learning* ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh materi yang utuh ketika mereka melakukan praktek kerja industri dimana para peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru. Dengan *e-learning* peserta didik tetap dapat belajar dan berhubungan dengan guru tanpa ada batasan jarak dan waktu.⁴²

⁴⁰ Nur Rohman, siswa SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 24 Nopember 2016.

⁴¹ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 4 Oktober 2016.

⁴² Syaiful Abidin, siswa SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 8 Nopember 2016.

Sistem belajar tatap muka terjadwal masih dibutuhkan untuk membantu guru melakukan penilaian sikap peserta didik perihal motivasi belajar mereka dan penilaian kemajuan belajar peserta didik tanpa melalui tes terjadwal. Namun demikian, sistem pembelajaran aplikatif dan pembelajaran berbasis *e-learning* sangat membantu mengurangi kebosanan peserta didik terhadap pembelajaran yang terjadwal dan monoton. Pembelajaran *e-learning* memberikan kontribusi peningkatan motivasi belajar dan inovasi menguasai ilmu pengetahuan di luar yang diajarkan di pembelajaran tatap muka di kelas.⁴³ Di samping itu, pembelajaran dengan model *e-learning* memberikan keuntungan kepada peserta didik yang sedang melakukan praktek kerja industri untuk dapat menerima materi yang utuh dari para guru. Dengan demikian, kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *e-learning* dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.⁴⁴

Proses perkembangan pembelajaran di SMK Islam Al-Hikmah Mayong setiap tahun selalu disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Jepara dan Dewan Pendidikan mengingat bahwa SMK Islam Al-Hikmah Mayong adalah sekolah kejuruan yang tentunya masih membutuhkan masukan dan arahan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Penyampaian tersebut biasanya melalui pertemuan *akhirusanah* dan milad SMK Islam Al-Hikmah setiap tahun, penyusunan dan penyempurnaan kurikulum setiap tahun serta melalui supervisi yang dilakukan langsung oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan.⁴⁵

⁴³ Nur Khamim, Waka Kesiswaan SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 16 Oktober 2016.

⁴⁴ Didik Widiyono, Waka Kurikulum SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 8 Nopember 2016.

⁴⁵ Elly Kusmayanti, Kepala SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 4 Oktober 2016.

g. Fokus pengendalian *e-learning*

Mengingat *e-learning* adalah sebuah sistem berbasis elektronik yang dalam penelitian ini lebih spesifik berbasis internet, maka *e-learning* menjadi sangat terbuka, bebas dan sulit dikendalikan. Oleh sebab itu selayaknya ada semacam pengendalian pembelajaran *e-learning*. Pengurus Yayasan, Pengelola Sekolah dan Guru SMK Islam Al-Hikmah Mayong yang menjadi informan dalam penelitian ini seluruhnya sepakat bahwa dalam proses pembelajaran *e-learning* dilakukan pengendalian dan pengawasan. Sebab ada kemungkinan peserta didik melakukan penyimpangan penggunaan internet. Internet boleh jadi tidak dimanfaatkan untuk proses belajar oleh peserta didik, namun digunakan pula untuk kegiatan yang tidak produktif. Jelajah internet yang tidak perlu dan membuka situs-situs yang kontra produktif.⁴⁶

Pengurus Yayasan dan BPH mengharapkan guru aktif melakukan pengawasan periodik maupun pengawasan tidak terjadwal agar peserta didik tidak menyalahgunakan perangkat mereka.

Badan Pengurus Harian SMK Islam al-Hikmah Mayong menyatakan:

“Perkembangan psikologis peserta didik usia SMK cenderung suka mencari sesuatu yang menyenangkan, menggairahkan dan suka situs yang berbau seksual. Jika tidak terkendali dan lepas dari bimbingan, tentu akan berdampak buruk terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Penyimpangan tersebut pasti merugikan peserta didik, orang tua peserta didik, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara”.⁴⁷

⁴⁶ Nur Khamim, Waka Kesiswaan SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 16 Oktober 2016.

⁴⁷ Aunur Rofiq, Badan Pengurus Harian SMK Islam al-Hikmah Mayong, *wawancara pribadi*, 25 Oktober 2016.

Pengurus Yayasan mengatakan “Yayasan selalu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pembelajaran secara keseluruhan termasuk *e-learning*”⁴⁸

Setiap akhir semester dilakukan evaluasi terhadap penggunaan *e-learning*. Situs dari Yayasan dan SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara serta *e-learning* SMK dilakukan perawatan dan pembaharuan system untuk menjaga agar *e-learning* tersebut berjalan dengan baik. Dari tahun 2011, *e-learning* SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara sudah mengalami perubahan sebanyak 3 kali untuk menjadikan *e-learning* tersebut mudah digunakan dan aman digunakan.⁴⁹

h. Fokus terhadap mutu

Perkembangan teknologi telah menyebar dan dibutuhkan dalam semua lini kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun terimbas perkembangan teknologi yang pesat. Metode pembelajaran juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi. Teknologi dapat diibaratkan pedang bermata dua, di satu sisi teknologi dapat mendorong perbaikan kualitas manusia, namun disisi lain jika salah penggunaannya akan membawa manusia berperilaku tidak baik.⁵⁰

E-learning sebagai model pembelajaran dengan penerapan teknologi jejaring internet dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Namun *e-learning* yang cenderung berbasis pembelajaran leluasa, tidak dalam pengawasan tatap muka langsung dengan pengajar, menuntut kesadaran semua pihak untuk memanfaatkan perangkat *e-learning* sesuai fungsi pokoknya.

⁴⁸ Aunur Rofiq, Badan Pengurus Harian SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 25 Oktober 2016.

⁴⁹ Abdul Hamid, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 25 Oktober 2016.

⁵⁰ Arif Wahyu, Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 17 Oktober 2016.

Disadari bahwa pemanfaatan *e-learning* dapat meningkatkan mutu pembelajaran.⁵¹

Tabel hasil penyaringan informasi dalam penelitian ini mendukung pernyataan di atas sebagaimana tersaji di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Penyaringan Informasi

No	Informan	Uraian	Catatan Uraian
1	Pengurus Yayasan	Sangat menunjang peningkatan mutu pembelajaran	<i>E-learning</i> dengan perencanaan dan pengendalian serta pengawasan penggunaan perangkat yang baik sangat menunjang peningkatan mutu pembelajaran peserta didik.
2	Pengelola Sekolah	Sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar mengajar	<i>E-learning</i> dibutuhkan dan diharapkan terus bisa berkembang seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. <i>E-learning</i> yang telah di laksanakan terbukti memberikan pengaruh dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik setiap semesternya
3	Guru	<i>E-learning</i> memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan mutu belajar peserta didik	Penerapan <i>e-learning</i> memberikan dampak positif bagi keterterikan peserta didik untuk mendapatkan tambahan pengetahuan lebih dari yang diperoleh di pertemuan kelas. Ini sangat potensial untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Uji coba untuk menerapkan teknologi yang lebih maju dan penambahan kesempatan peserta didik mengakses pengetahuan melalui pembelajaran berbasis elektronik dihipotesiskan dapat

⁵¹ Abdul Hamid, guru SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 25 Oktober 2016.

			meningkatkan kualitas belajar peserta didik jauh lebih tinggi.
4	Peserta didik	<i>E-learning</i> sangat menyenangkan sehingga sangat membantu peningkatan pemahaman materi pelajaran	Guru diharapkan lebih inovatif dan menarik dalam menyusun materi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> . Karena dengan sajian yang menarik dan santai sehingga tidak membosankan

Sumber : wawancara dengan narasumber, 2016.

Adanya pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong menjadi komplemen dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Salah satu wujud peningkatan mutu penerapan *e-learning* adalah dalam Lomba Kompetensi Peserta didik (LKS) Tingkat Kota Pati sebagai SMK yang baru berumur 2 (dua) tahun, SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara telah menunjukkan prestasi yang membanggakan antara lain ranking 5 LKS Multimedia dari 15 SMK di Karesidenan Pati, rangking 5 LKS Rekayasa Perangkat Audio dari 10 peserta, rangking 2 LKS Jasa Kesehatan se-Karesidenan Pati, Juara I Fotografi dan jurnalistik se-karesidenan Pati, Juara II lomba web disain se-SMK di Karesidenan Pati dan lain sebagainya.⁵²

2. Kesiapan Guru dan Peserta Didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong dalam Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di SMK Islam Al-Hikmah Mayong terhadap kesiapan guru dan murid dalam penerapan *e-learning* adalah sebagai berikut :

⁵² Romadhoni Hidayat, Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Islam al-Hikmah Mayong, wawancara pribadi, 24 Oktober 2016.

a. Kesiapan Tenaga Pengajar/Guru

Dalam pelaksanaan *e-learning* ini menuntut guru untuk dapat mengoperasionalkan berbagai bentuk media pembelajaran elektronik, seperti misalnya, VCD, komputer, internet, dan sebagainya. Akan tetapi tampaknya sebagian guru masih mengalami hambatan dalam mengoperasionalkan alat-alat tersebut. Padahal dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini guru dituntut untuk dapat mengoperasionalkan komputer, membuat bahan-bahan ajar berbasis komputer yang bersifat interaktif, misalnya dengan menggunakan *powerpoint*, *flash*, dan mengakses internet. Akan tetapi kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran elektronik terutama pemanfaatan komputer multimedia dan internet ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Dengan kata lain sebagian tenaga pengajar belum siap untuk menerapkan *e-learning* secara utuh. Walaupun dengan *e-learning* peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran seorang guru, akan tetapi peran guru tetaplah sangat penting. Gurulah yang memimpin proses pembelajaran. Gurulah yang harus mengisi konten dan materi bahan ajar sehingga kemampuan guru di bidang multimedia dan internet menjadi keniscayaan.

Dari sisi pemahaman dan kemauan untuk menerapkan *e-learning*, maka guru di lingkungan SMK Islam Al-Hikmah Mayong telah siap. Namun dari sisi penguasaan teknologi informasi dan multimedia sebagian besar guru di SMK Islam Al-Hikmah Mayong belum siap secara utuh sehingga masih memerlukan peningkatan pengetahuan dibidang teknologi informasi khususnya multi media agar proses pembelajaran berbasis *e-learning* dapat dijalankan dengan enak, nyaman, menarik dan tepat guna.

b. Kesiapan Peserta didik

Dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini, peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran diharapkan

memiliki motivasi dan kemampuan dasar yang cukup dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi geografis, dan sosial ekonomi peserta didik yang berada di daerah, menjadikan motivasi dan kemampuan dasar peserta didik dalam penggunaan alat-alat yang berkaitan dengan *e-learning* sangat bervariasi. Peserta didik yang berada di lingkungan sekitar sekolah mungkin masih mempunyai motivasi yang besar dan kemampuan awal dalam mengoperasikan alat-alat elektronik yang lumayan. Akan tetapi bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, ditambah dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung mengakibatkan sebagian besar peserta didik masih sangat ketinggalan dalam hal penggunaan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi, misalnya komputer dan internet.

Hal ini ditambah dengan kenyataan bahwa sebagian peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong berasal dari masyarakat kurang mampu sehingga akses mereka terhadap teknologi informasi dan kepemilikan komputer sangat rendah, karena memang tujuan didirikannya SMK Islam Al-Hikmah Mayong adalah memberikan kesempatan bagi warga Indonesia kurang mampu yang berprestasi dan memiliki motivasi belajar. Selain itu juga peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong berasal dari berbagai daerah pelosok pedesaan lainnya sehingga dari sisi penguasaan teknologi dan kemampuan belajar sangat jauh tertinggal dibandingkan mereka yang berasal dari daerah perkotaan. Hal demikian menjadi problem dan tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan *e-learning*.

Upaya untuk meningkatkan kesiapan peserta didik ini dilakukan dengan membuka akses seluas-luasnya bagi peserta didik untuk memanfaatkan internet dan laboratorium komputer di luar jam sekolah dan pemanfaatan internet di asrama. Di samping itu juga dalam proses tersebut ditugaskan Pembina baik dari asrama maupun

guru piket yang bertugas mendampingi peserta didik belajar menggunakan teknologi informasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong masih kurang sehingga perlu ditingkatkan serta dikembangkan melalui berbagai pelatihan, sosialisasi dan kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan multimedia.

3. Dukungan dan Hambatan Penerapan *E-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong

Penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong berdasarkan pengamatan dan informasi responden di lapangan menunjukkan dukungan penuh dari Pengurus Yayasan Al-Hikmah Mayong, dan Pengelola Sekolah. Hal ini terlihat dari adanya komitmen dan dukungan penyediaan anggaran, sarana prasarana mulai dari laboratorium komputer, jaringan internet, jaringan komputer *client*, penyediaan web, pengangkatan pengelola, penyusunan berbagai panduan, peningkatan kualitas SDM baik melalui pengiriman pendidikan pelatihan maupun pelatihan di sekolah serta telah dimasukkannya perencanaan dan pengembangan *e-learning* dalam Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan SMK Islam Al-Hikmah Mayong. Hal ini menunjukkan dukungan dan komitmen penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong nantinya secara keseluruhan.

Mengingat kebutuhan dunia usaha ataupun industri terhadap tenaga kerja SMK, maka seharusnya dunia usaha maupun industri dapat bekerja sama dengan cara membantu sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan apa yang ada di industri kepada SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa pada bidang tertentu. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam

proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. Siswa juga akan mendapatkan ilmu baru di industri, karena mereka belajar pada kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya.

Di sisi lain, dukungan juga berasal dari orang tua peserta didik, dunia usaha dan pemerintah yang telah mencanangkan desa internet pada tahun 2014. Dengan demikian *e-learning* bukan lagi menjadi keniscayaan tetapi akan mudah diakses peserta didik dimanapun berada, kapanpun dan dalam situasi apapun selama ada jaringan internet. Kementerian pendidikan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara juga memberikan dukungan penuh dengan memberikan petunjuk teknis dan beberapa pelatihan bagi SMK untuk mengembangkan *e-learning*.

Penerapan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong bukannya tanpa hambatan. Banyak hambatan yang menghadang. Pemanfaatan internet atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan berbagai kritik, antara lain: kurangnya interaksi secara psikologis antara guru dan peserta didik, atau bahkan antarpeserta didik itu sendiri. Hal ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet; kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengenai komputer dan internet.

Kendala lain yang dihadapi adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah pada masa-masa awal penerapan *e-learning* untuk menyediakan infrastruktur pendukung mulai, server, laboratorium, jaringan internet, konten dan lain sebagainya. Selain itu apabila materi yang diunggah telah besar dan pengunduh juga besar maka memerlukan *bandwidth* yang besar pula. Besarnya *bandwidth* akan berbanding lurus dengan besarnya biaya operasional *e-learning* yang akan dilakukan.

Kendala lain adalah belum siapnya sebagian besar guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi. Belum meratanya kemampuan guru di bidang teknologi komunikasi tersebut menjadi kendala yang sangat besar bagi penerapan *e-learning* pada seluruh materi bahan ajar.

C. Analisis Data

Kehidupan manusia kian hari semakin kompleks dan sarat dengan permasalahan. Kehadiran media *Information and Technology* (IT) diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi proses kehidupan manusia yang semakin kompleks. Peran media IT lainnya juga adalah memberikan pencerahan bagi poses pencerdasan bangsa. Karena dengan bangsa yang cerdas tentunya akan menaikkan martabat dan taraf hidup bangsa. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting seperti yang telah ditulis di atas. Upaya ini karena pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi.

Sekolah-sekolah di Indonesia sudah waktunya mengembangkan sistem informasi manajemennya agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Inilah kenapa seorang guru harus pandai mengakses, mengolah dan menyajikan secara kreatif dalam menyampaikan informasi yang berupa bahan ajar kepada peserta didik. Kemampuan guru sebagai sumber daya manusia dalam teknologi informasi komputer mulai dari keterampilan dan pengetahuan yang cukup mapan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan perlu dan penting untuk ditingkatkan. Sehingga nantinya akan menghasilkan output yang sangat bermanfaat bagi manusia itu sendiri maupun bagi semua sektor kehidupan. Besarnya pengaruh TIK dalam bidang pendidikan mengakibatkan instansi pendidikan mengalami pergeseran juga.⁵³

⁵³ Ali, "Studi Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Guru dan Siswa SMK di Yogyakarta" *Jurnal Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 6, Nomor 1, Februari 2015, hlm. 1.

Ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke tempat lain dan kapan saja, (3) dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan sebagainya. Interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga menggunakan media-media tersebut.

Keberadaan teknologi harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi ada karena untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Sehingga manusia memerlukan teknologi yang tepat guna yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tanpa harus dibatasi ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, saat ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran terkait dengan ketergantungan terhadap guru dan peran guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sekarang tidak bergantung kepada guru lagi tetapi lebih banyak terpusat kepada siswa (*student centered learning*). Guru juga tidak lagi dijadikan satu-satunya alat untuk memecahkan masalah dan sumber rujukan semua pengetahuan tetapi sebagai fasilitator atau konsultan. Dengan adanya pergeseran peran guru, Sebenarnya harus diiringi dengan bertambahnya kemampuan guru sebagai fasilitator atau konsultan. Dalam hal *e-learning*, tentunya guru harus dapat mengenal berbagai media elektronik dan cara penggunaannya.

Dari paparan data dan temuan di atas, dapat dianalisis mengenai pengelolaan pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong, yaitu:

1. Pengelolaan *E-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

Pendidikan merupakan salah satu pilar bangsa yang perlu diselenggarakan dan ditingkatkan pelaksanaannya. Perguruan Tinggi (PT) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang perlu menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia. Dalam upaya merealisasikan Visi Kementerian Pendidikan Nasional (KEMDIKNAS) dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk semua rakyat Indonesia, perlu dilakukan peningkatan disegala aspek pendidikan, salah satunya adalah metode pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan teknologi. Metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikenal dengan istilah *e-learning*.

E-learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadi tren baru didunia pendidikan terutama di jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu komponen penting pada metode *e-learning* adalah infrastruktur pendukung *e-learning*. Implementasi sistem *E-learning* sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Dari pengamatan pada berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada, implementasi sistem *E-learning* bervariasi mulai dari yang sederhana hingga yang terpadu.

Pembelajaran yang bersifat sederhana yakni sistem pembelajaran yang hanya sekedar berisi kumpulan bahan pembelajaran yang disimpan di *web server* dengan fasilitas komunikasi melalui *e-mail* atau *mailing list* secara terpisah, sedangkan yang terpadu yaitu berupa portal *E-learning* yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia dan dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, forum diskusi dan berbagai *educational tools* lainnya.

Dikarenakan belum adanya pola implementasi *E-learning* yang baku, terbatasnya sumber daya manusia baik pengembang maupun staf pengajar dalam *E-learning*, terbatasnya perangkat keras maupun perangkat lunak, terbatasnya biaya dan waktu pengembangan, maka implementasi suatu *E-learning* dikembangkan secara sederhana ataupun secara terpadu, atau bahkan bisa merupakan gabungan dari keduanya. Adapun dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya, terutama di negara yang koneksi internetnya masih terbatas, pemanfaatan sistem *E-*

learning tersebut bisa saja digabung dengan sistem pembelajaran konvensional yang dikenal dengan sistem *blended learning* atau *hybrid learning*.

Meskipun implementasi sistem *E-learning* yang ada sekarang ini sangat bervariasi, namun semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa *E-learning* dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. Fleksibilitas menjadi kata kunci dalam sistem *E-learning*. Peserta didik memiliki kefleksibelan dalam memilih waktu dan tempat belajar karena mereka tidak harus datang di suatu tempat pada waktu tertentu.

Pengajar atau instruktur dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Dari segi isi, materi pembelajaran pun dapat dibuat sangat fleksibel mulai dari bahan kuliah yang berbasis teks sampai materi pembelajaran yang sarat dengan komponen multimedia. Begitu pula halnya dengan kualitas pembelajaran, yang bisa sangat fleksibel atau variatif, yakni bisa lebih jelek atau lebih baik dari sistem pembelajaran tatap muka (konvensional).

Untuk menciptakan suatu sistem *E-learning* yang baik diperlukan suatu perancangan yang baik, dan strategi dan cara-cara desain instruksional yang tepat. Sementara *distributed learning* merujuk pada pembelajaran dimana pengajar, peserta didik, dan materi pembelajaran terletak di lokasi yang berbeda, sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan dari mana saja. Dalam merancang sistem *e-learning* setidaknya perlu dipertimbangkan dua hal, yakni:

- (1) Peserta didik yang menjadi target dan
- (2) Hasil pembelajaran yang diharapkan.⁵⁴

⁵⁴ Yazdi, "E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hlm. 2.

Pemahaman atas peserta didik sangatlah penting, di mana seorang pengajar harus mengetahui harapan dan tujuan peserta didik dalam mengikuti *E-learning*, kecepatan dalam mengakses internet, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran secara online. Pemahaman atas hasil pembelajaran juga diperlukan demi menentukan cakupan materi, kerangka penilaian hasil belajar, serta pengetahuan awal.

Proses prakarsa pengelolaan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong tidaklah dilakukan semudah membalik telapa tangan. Perlu upaya dan kemauan yang keras untuk menerapkannya. Sebagai lembaga pendidikan/sekolah menengah kejuruan yang relatif baru di Kabupaten Jepara, SMK Islam Al-Hikmah Mayong masih memerlukan pembentukan *brand* dan menemukan pola serta sistem yang tepat. Namun upaya yang telah dilakukan dalam menerapkan *e-learning* dapat diberikan apresiasi walaupun masih terbatas bidang studi yang diunggah ke dalam sistem. Dalam pengelolaan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong, sistem *e-learning* yang diterapkan telah mengalami 3 (tiga) kali pembaharuan / *update*. Pembaharuan tersebut dilakukan karena sistem sebelumnya belum berjalan dengan optimal sehingga perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga peserta didik dan guru dapat menggunakan dengan mudah dan efektif.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh SMK Islam Al-Hikmah Mayong dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* dilakukan dengan berbagai modifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan *E-learning*

Strategi pengembangan merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum menjalankan *e-learning*. Dalam langkah ini dilakukan:

1) Analisis

Langkah ini dilakukan untuk memutuskan apakah SMK Islam Al-Hikmah Mayong akan menyelenggarakan *e-learning* atau tidak. Keputusan harus dilakukan berdasarkan analisis yang matang. Analisis yang dilakukan didasarkan pada kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai SMK Islam Al-Hikmah Mayong tanpa mengesampingkan aspek kemampuan dan kesiapan yang dimiliki, baik dari sisi SDM, biaya, infrastruktur dan kultur yang ada. Dari analisis inilah akan diketahui kelebihan dan kekurangan serta upaya persiapan untuk mengatasi berbagai kekurangan tersebut. Atas berbagai pertimbangan tersebut SMK Islam Al-Hikmah Mayong memutuskan menyelenggarakan pembelajaran berbasis *e-learning* namun belum dilakukan pada semua mata pelajaran. Hal ini dilakukan sebagai *pilot project* untuk diduplikasi pada mata pelajaran lainnya.

2) *Grand Design E-learning*

Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan. Jika kita setuju bahwa *e-learning* di dalamnya juga termasuk pembelajaran berbasis internet, perlu dipertimbangkan dalam pengembangan *e-learning*. Ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*". *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan

pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.⁵⁵

Hasil analisis menjadi pijakan dalam langkah penyusunan *grand design*. Hasil analisis yang memutuskan untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis *e-learning* maka ditindaklanjuti menjadi suatu bentuk yang lebih konkret, yaitu berupa *grand design* sistem yang akan dijalankan. *Grand design* merupakan gambaran umum sistem *e-learning* yang akan dijalankan, yang berisi skenario, sasaran *e-learning*, desain sistem, SDM, mekanisme pengelolaan termasuk pembiayaannya. Dalam langkah ini juga dibuat sebuah strategi untuk implementasi *e-learning* dan strategi pengelolaannya supaya *e-learning* yang akan dilakukan bisa mencapai tujuan.⁵⁶

b. Penyiapan Sumber Daya Manusia

Sumberdaya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat vital dalam implementasi *e-learning*, oleh karena itu dalam penerapan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong disiapkan dengan sebaik-baiknya sebelum *e-learning* dijalankan. SDM bisa meliputi pengampu kebijakan/menejemen lembaga beserta staf-stafnya dan SDM pendukung lainnya (tenaga teknis, kebersihan, dan sebagainya).

Penyiapan SDM bisa dilakukan dari beberapa aspek, diantaranya adalah paradigma dan *skill*.

1) Paradigma

Paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Terkait *e-learning*, SDM di SMK Islam Al-Hikmah Mayong harus mempunyai paradigma bahwa *e-learning*

⁵⁵ Kamarga, Hanny, *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*, Inti Media, Jakarta, 2012, hlm. 45.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

menjadi kebutuhan institusi untuk mencapai visi dan misi institusi, sehingga *e-learning* harus dilakukan. Paradigma ini tentunya membawa konsekuensi dan menuntut adanya perubahan, diantaranya adalah perubahan budaya kerja. Pengampu kebijakan baik Yayasan maupun Pengelola Sekolah membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan *e-learning*. Begitu juga para staf, akan menyesuaikan pola kerjanya menjadi pola kerja yang mendukung terlaksananya *e-learning*. Inilah yang harus dipahami bersama, dan masing-masing SDM harus mempunyai persepsi yang sama. Langkah-langkah yang dilakukan SMK Islam Al-Hikmah Mayong dalam rangka menyamakan paradigma ini adalah melalui berbagai sosialisasi, rapat kerja, pertemuan, baik formal maupun non formal kepada seluruh keluarga besar SMK Islam Al-Hikmah Mayong sehingga memiliki pemahaman yang sama akan pentingnya *e-learning* diterapkan.

2) Keahlian Tenaga Pengelola

Seperti disebutkan di atas, bahwa untuk menjalankan *e-learning* tidak semudah membalikkan tangan, sehingga keahlian dan keterampilan teknis para pengampu dan pengelola *e-learning* perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Keahlian atau *skill* yang harus disiapkan meliputi:

- a) Keahlian mengelola konten,
- b) Keahlian mengelola pembelajaran
- c) Keahlian mengelola pelaksanaan *e-learning*
- d) Keahlian mengelola infrastruktur *e-learning*⁵⁷

Persiapan tenaga pengelola ini telah dilakukan dengan cara mengirimkan 3 (tiga) orang guru dan tenaga teknis untuk

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 46.

mengikuti pendidikan dan pelatihan multimedia di Institut Teknologi Bandung selama 1 (satu) bulan serta mengirimkan beberapa guru dan tenaga administrasi mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan teknis baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun swasta dalam rangka mempersiapkan tenaga pengelola.

c. Pemilihan dan Impelementasi Teknologi *e-learning*

Pada dasarnya teknologi *e-learning* tengah mengalami masa pengembangan. Sehingga pemilihan sistem dan model yang digunakan di SMK Islam Al-Hikmah Mayong disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan sumberdaya yang dimiliki. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1) Pemilihan Teknologi

Pada langkah ini dimulai proses implemmentasi, yang dimulai dari pemilihan teknologi yang akan digunakan, yang meliputi:

- a) Teknologi untuk sistem *e-learning*,
- b) Teknologi untuk pembuatan konten
- c) Teknologi pendukung lainnya seperti teknologi untuk diskusi, presentasi, dan sebagainya.

Untuk menentukan teknologi yang digunakan maka ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu :

- a) Rumusan kebutuhan terhadap teknologi, baik terkait konten maupun sistem *e-learning*.
- b) Kemampuan SDM yang akan menggunakan teknologi.
- c) Kemampuan atau tinjauan finansial.
- d) Pengembangan yang akan dilakukan di masa akan datang.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 46.

2) Implementasi

Langkah ini menerapkan rencana pada semua langkah sebelumnya menjadi sebuah sistem *e-learning*, yaitu mewujudkan sebuah sistem *e-learning* beserta konten yang digunakan untuk pembelajaran. Pada langkah ini juga dilakukan sosialisasi penggunaan sistem kepada calon pengguna, baik dari sisi akademis maupun infrastrukturnya.

Di bawah ini adalah salah satu konten yang sedang dikembangkan dari *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong terdiri adalah :

- b) Informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, jadwal mata pelajaran, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, profil dan kontak pengajar.
 - c) Kemudahan akses ke sumber referensi, meliputi diktat dan catatan mata pelajaran, bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs bermanfaat, dan artikel-artikel dalam jurnal online.
 - d) Komunikasi dalam kelas meliputi forum diskusi online, mailing list diskusi, papan pengumuman yang menyediakan informasi (perubahan jadwal kuliah, informasi tugas dan *deadline*-nya)
 - e) Sarana untuk melakukan kerja kelompok meliputi sarana untuk sharing file dan direktori dalam kelompok, sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok
 - f) Sistem ujian *online* dan pengumpulan *feedback*.
- d. Pengelolaan

Setelah sistem berjalan langkah selanjutnya adalah adalah pengelolaan. Pengelolaan meliputi pengelolaan sistem *e-learning* beserta perangkat/infrastruktur yang terkait. Pengelolaan ini untuk

menjamin sistem bisa berjalan dan digunakan dengan baik. Pengelolaan juga meliputi pembuatan backup sistem untuk mengantisipasi adanya kerusakan atau gangguan terhadap sistem.

e. Peluncuran sistem

Pada tahap ini sistem sudah siap digunakan, dan saat sistem berjalan pengelolaan tetap dilakukan. Selain itu untuk mempermudah para pemula menggunakan sistem, disediakan pula bantuan atau semacam *call center* untuk memberi bantuan jika ada pengguna yang mengalami kesulitan.

f. Evaluasi Berkelanjutan

Penerapan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong agar dapat berhasilguna dan berdayaguna sesuai dengan tujuan yang ditetapkan harus dilakukan evaluasi secara berkala baik dari sisi input, prosesmaupun output. Evaluasi input terdiri dari semua masukan baik berupa dana, SDM, Saran adan Prasarana dan lain sebagainya. Evaluasi Proses meliputi sistem yang digunakan, prosedur, mekanisme dan lain sebagainya serta evaluasi output yaitu peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik

Salah satu evaluasi proses adalah membandingkan sistem pembelajaran *e-learning* dan menguji kelemahan dan keunggulannya sebelum diterapkan secara makro pada semua mata pelajaran. Sampai saat ini *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong masih berupa pilot project secara mikro pada matapelajaran yang telah siapbaik SDM maupun materinya.

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong telah melalui 6 (enam) tahapan sebagaimana disebutkan di atas. Walaupun dalam kenyataanya dilakukan berbagai penyesuaian dan penyempurnaan dalam rangka penerapan *e-learning* tersebut sesuai dengan sumberdaya yang tersedia serta situasi dan kondisi yang ada. Sebagai SMK yang baru berdiri 2 (dua) tahun maka

keberanian dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui metode *e-learning* walaupun dalam skala mikro patut diapresiasi. Sehingga nantinya dapat dikembangkan pada seluruh mata pelajaran yang ada di SMK Islam Al-Hikmah Mayong.

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Islam Al-Hikmah Mayong masih cenderung bersifat *teacher centered*. Guru menyampaikan pemaparan materi menggunakan metode ceramah atau membaca materi yang disajikan dalam *slide powerpoint* kemudian melakukan tanya jawab pada peserta didik. Peran aktif peserta didik yang kurang dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi cenderung lamban dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kurang.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar adalah dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar di sekolah atau di semua tempat belajar. Pembelajaran sains tidak hanya menghasilkan hasil belajar berupa produk saja yang berupa ranah kognitif, tetapi juga ranah proses (psikomotorik), dan ranah sikap (afektif).

Karena sifatnya yang masih baru memang agak sulit untuk menilai atau melihat hasil dari penerapan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Namun setidaknya ada beberapa indikator sebagai hasil pengamatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan. Hasil pengamatan itu antara lain adalah meningkatnya motivasi peserta didik dalam proses kegiatan mengajar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam proses diskusi setelah mempelajari atau melihat multimedia materi ajar melalui *e-learning*.

Meningkatnya motivasi ini dikarenakan karena peserta didik merasa lebih mudah memahami, dan mengerti materi ajar yang diunduhnya. Materi multimedia sangat menarik bagi peserta didik karena peserta didik dapat melihat, mendengar, berinteraksi dengan materi ajarnya. Hal ini sangat berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang mengedepankan tatap muka dan berpusat pada guru.

Di sisi lain, guru juga antusias untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman serta ketrampilannya dalam memanfaatkan multimedia. Guru termotivasi untuk membuat bahan ajar yang mudah menarik dan membawa peserta didik merasa menjadi bagian dari pelajaran. Hal ini justru meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru guna mendiskusikan materi yang diunduh melalui *e-learning*.

Dengan demikian salah satu hasil yang terlihat dari pengamatan di lapangan adalah meningkatnya motivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan di bidang multi media. Selain itu juga meningkatnya interaksi antara peserta didik dan peserta didik serta peserta didik dengan guru. *E-learning* juga memudahkan peserta didik dalam memahami, menguasai dan menduplikasi bahan ajar sehingga kemampuan penguasaan materi menjadi meningkat. Karena sifatnya yang berbasis komputer, maka guru dapat dengan mudah melakukan update materi dan menambahkan animasi yang selalu dapat diubah sehingga tidak membosankan.

E-learning di SMK Islam Al-Hikmah Mayong dilakukan dengan metode web dan materi dalam bentuk *blog file pdf* pada jendela web SMK Islam Al-Hikmah Mayong, sehingga menyatu dengan semua informasi tentang SMK Islam Al-Hikmah Mayong.

Salah satu hasil pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong adalah keberhasilan SMK Islam Al-Hikmah Mayong menempati ranking 5 (lima) besar pada 4 (empat) program keahlian dalam Lomba Kompetensi Peserta didik (LKS) Tingkat Karesidenan

Pati. Bahkan dalam beberapa kompetisi seperti fotografi, mading, multimedia dan lain sebagainya menduduki ranking pertama. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi yang luar biasa.

2. Analisis Kesiapan Guru dan Peserta Didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong dalam Pembelajaran *E-learning*

Dewasa ini sistem pembelajaran tradisional yang terlalu berpusat pada kegiatan guru mulai ditinggalkan. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika terdapat komunikasi yang baik antara murid, guru, dan lingkungan belajar mereka. Proses pembelajaran yang baik adalah proses belajar yang memberikan makna bagi peserta didik. Dan yang lebih penting lagi, bahwa proses belajar tersebut harus menyenangkan bagi peserta didik.

Maksud dari pengertian menyenangkan di sini adalah bukan berarti proses pembelajaran yang berlangsung dengan santai, guru memberikan nilai yang baik (tidak sesuai dengan penguasaan kompetensi belajar peserta didik), guru tidak pernah memberikan tugas, guru jarang masuk, disiplin yang longgar, dan sebagainya, yang itu semua mendorong peserta didik untuk malas belajar. Akan tetapi yang dimaksud menyenangkan dalam pengertian ini adalah proses belajar, di mana guru dapat memberikan variasi model pembelajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik merasa senang, dan dengan penuh kesadaran peserta didik akan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan senang hati. Model pembelajaran yang demikian seringkali dikenal dengan pembelajaran "PAKEM" (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan menyenangkan).⁵⁹

Salah satu bentuk sarana pembelajaran yang dapat membuat anak aktif belajar adalah dengan *E-learning*. Dengan *E-learning* ini anak dapat belajar dengan tidak terikat pada ruang dan waktu. Anak akan

⁵⁹ Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2004, hlm. 199.

dapat belajar kapan saja, tidak terikat pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan *E-learning* kegiatan belajar peserta didik akan sangat menyenangkan, sebab dengan proses pembelajaran berbasis komputer ini disajikan materi pembelajaran yang interaktif. Peserta didik dapat memilih sendiri materi pembelajaran yang diperlukan, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan.

Dengan *e-learning*, peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa hadirnya guru di dekat mereka. Misalnya *e-learning* menggunakan CD-ROM (multimedia), peserta didik dapat membuka pelajaran tersebut kembali di rumah dan dapat belajar sendiri. Dalam multimedia, pelajaran dapat dipelajari sendiri karena terdapat feedback dan dilengkapi animasi yang cukup menarik. Sehingga peserta didik akan termotivasi dalam belajarnya karena penyajiannya yang seperti permainan. Selain itu, sesuatu hal yang baru biasanya membuat seseorang lebih tertarik untuk mengetahui dan mencobanya. Apalagi dengan kemajuan teknologi, peserta didik akan merasa tertantang untuk mampu menggunakannya.⁶⁰

Begitu pula *e-learning* berbasis web, guru dapat memberikan materi pelajarannya lewat sarana internet yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat dan di mana saja. Peserta didik juga tidak perlu harus selalu belajar di kelas untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang ingin diperolehnya. Bahkan, peserta didik dapat mengembangkan proses belajarnya dengan mencari referensi dan informasi dari sumber lain, sehingga wawasan peserta didik menjadi berkembang.

Setidaknya ada tiga fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu: (1) sebagai tambahan (suplemen) yang sifatnya pilihan (opsional); tidak ada

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 89.

keajiban bagi peserta didik untuk mengakses materi *e-learning*. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. (2) pelengkap (*complement*); materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau *remedial* bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) pengganti (substitusi); *e-learning* sebagai alternatif model pembelajaran.⁶¹

Pemanfaatan *e-learning* berpengaruh terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran. Dahulu, proses pembelajaran didominasi oleh peran guru, karena itu disebut the era of teacher. Kini, proses pembelajaran banyak didominasi oleh peran guru dan buku (*the era of teacher and book*). Di masa mendatang proses pembelajaran akan didominasi oleh peran guru, buku, dan teknologi (*the era of teacher, book, and technology*).

Dengan adanya kegiatan *e-learning*, beberapa manfaat yang diperoleh. Dari pihak siswa dengan adanya kegiatan *e-learning* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas kegiatan pembelajaran yang semakin tinggi. Yaitu siswa tidak hanya dapat mengakses bahan-bahan belajar ketika di kelas saja namun juga dapat melakukannya secara berulang-ulang sesuai kebutuhannya yaitu dengan mengunduhnya melalui internet. Siswa juga dapat belajar sendiri dengan lebih cepat untuk meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan mereka, belajar secara interaktif melalui komunikasi dengan narasumber lain yang dapat memotivasi semangat belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan di bidang penelitian sekaligus juga dapat meningkatkan kepekaan terhadap berbagai masalah yang ada.

Dari pihak guru dengan pemanfaatan internet guru memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan profesionalnya diantaranya

⁶¹ Soekartawi, *Prinsip Dasar e-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indosnesia*. Jurnal Teknodik Edisi 12, Juni 2003. hlm. 4.

yaitu meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber informasi diantara sesama guru dengan mata pelajaran yang sama, penerbitan dan publikasi, bekerja sama dengan guru-guru di luar negeri serta berpartisipasi dalam forum dan rekan sejawat baik local maupun internasional.

Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan pengajar melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati.

Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu “sederhana, personal, dan cepat”. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada , dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya.⁶²

Komunikasi atau interaksi antara guru dan murid memang sebaiknya melalui sistem dua arah. Dalam *e-learning*, sistem dua arah ini juga bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Dilaksanakan melalui cara langsung (*synchronous*). Artinya pada saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan; dan
- b. Dilaksanakan melalui cara tidak langsung (*a-synchronous*). Misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan.⁶³

⁶² Purbo, Onno W, dan Antonius AH. *Teknologi e-Learning Berbasis PHP dan MySQL: Merencanakan dan Mengimplementasikan Sistem e-Learning*, Gramedia, Jakarta, 2002, hlm. 12.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 14.

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya.

Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

E-learning perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu e-learning perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apersepsi atau pre test, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh kongkrit, problem solving, tanya jawab, diskusi, post test, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya. Oleh karena itu merancang *e-learning* perlu melibatkan pihak terkait, antara lain: pengajar, ahli materi, ahli komunikasi, programmer, seniman, dan sebagainya.

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Islam Al-Hikmah Mayong masih cenderung bersifat *teacher centered*. Guru menyampaikan pemaparan materi menggunakan metode ceramah atau membaca materi yang disajikan dalam *slide powerpoint* kemudian melakukan tanya jawab pada peserta didik. Peran aktif peserta didik yang kurang dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi cenderung lamban dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kurang.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar adalah dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar di sekolah atau di semua tempat belajar. Pembelajaran sains tidak hanya menghasilkan hasil belajar berupa produk saja yang berupa ranah kognitif, tetapi juga ranah proses (psikomotorik), dan ranah sikap (afektif).

Karena sifatnya yang masih baru memang agak sulit untuk menilai atau melihat hasil dari penerapan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Namun setidaknya ada beberapa indikator sebagai hasil pengamatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan. Hasil pengamatan itu antara lain adalah meningkatnya motivasi peserta didik dalam proses kegiatan mengajar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam proses diskusi setelah mempelajari atau melihat multimedia materi ajar melalui *e-learning*.

Meningkatnya motivasi ini dikarenakan karena peserta didik merasa lebih mudah memahami, dan mengerti materi ajar yang diunduhnya. Materi multimedia sangat menarik bagi peserta didik karena peserta didik dapat melihat, mendengar, berinteraksi dengan materi ajarnya. Hal ini sangat berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang mengedepankan tatap muka dan berpusat pada guru.

Di sisi lain, guru juga antusias untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman serta ketrampilannya dalam memanfaatkan multimedia. Guru termotivasi untuk membuat bahan ajar yang mudah menarik dan membawa peserta didik merasa menjadi bagian dari pelajaran. Hal ini justru meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru guna mendiskusikan materi yang diunduh melalui *e-learning*.

Dengan demikian salah satu hasil yang terlihat dari pengamatan di lapangan adalah meningkatnya motivasi guru dan peserta didik dalam

meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan di bidang multi media. Selain itu juga meningkatnya interaksi antara peserta didik dan peserta didik serta peserta didik dengan guru. *E-learning* juga memudahkan peserta didik dalam memahami, menguasai dan menduplikasi bahan ajar sehingga kemampuan penguasaan materi menjadi meningkat. Karena sifatnya yang berbasis komputer, maka guru dapat dengan mudah melakukan update materi dan menambahkan animasi yang selalu dapat diubah sehingga tidak membosankan.

E-learning di SMK Islam Al-Hikmah Mayong dilakukan dengan metode web dan materi dalam bentuk *blog file pdf* pada jendela web SMK Islam Al-Hikmah Mayong, sehingga menyatu dengan semua informasi tentang SMK Islam Al-Hikmah Mayong.

Ahli-ahli pendidikan dan internet menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum seseorang memilih *e-learning* untuk kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Analisis kebutuhan (*Need Analysis*) Satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah apakah memang memerlukan *e-learning*. Untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Kalau analisis ini telah dilaksanakan dan jawabannya adalah membutuhkan *e-learning*, maka tahap selanjutnya adalah membuat studi kelayakan, yang komponennya penilaiannya adalah:
 - 1) Apakah secara teknis dapat dilaksanakan (*technically feasible*). Misalnya apakah jaringan internet bisa dipasang, apakah infrastruktur pendukungnya, seperti telepon, listrik, computer tersedia, apakah ada tenaga teknis yang bisa mengoperasikannya tersedia;
 - 2) Apakah secara ekonomis menguntungkan (*Economically profitable*)
 - 3) Apakah secara social penggunaan *e-learning* tersebut diterima oleh masyarakat (*socially acceptable*).
- b. Rancangan instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek:

- 1) *Course content and learning unit analysis*, seperti isi pelajaran, cakupan topik yang relevan dan satuan kredit semester.
 - 2) *Learner analysis*, seperti latar belakang pendidikan siswa, usia, seks, satuan pekerjaan, dan sebagainya.⁶⁴
 - 3) *Learning context analysis*, seperti bahan ajar apa yang dikelompokkan menurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
 - 4) *State instructional objectives*. Tujuan instruksional ini dapat disusun berdasarkan hasil dari analisis instruksional.
 - 5) *Construk criterion test items*. Penyusunan tes ini dapat didasarkan dari tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
 - 6) *Select instructional strategy*. Strategi instruksional dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.
- c. Tahap Pengembangan. Berbagai upaya dalam rangka pengembangan *e-learning* bisa dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas ICT yang tersedia.
- d. Pelaksanaan. *Prototype* yang lengkap bisa dipindahkan ke komputer (LAN) dengan menggunakan format misalnya format HTML.
- e. Evaluasi. Sebelum program dimulai, ada baiknya dicobakan dengan mengambil beberapa sampel orang yang dimintai tolong untuk ikut mengevaluasi. Serta harus pula diperhatikan masalah-masalah yang sering dihadapi sebagai berikut:
- 1) Masalah akses untuk bisa melaksanakan *e-learning* seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon dan infrastruktur yang lain.
 - 2) Masalah ketersediaan *software* (peranti lunak). Bagaimana mengusahakan peranti lunak yang tidak mahal.³⁰

⁶⁴ Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Eveline, *op.cit.*, hlm. 208.

- 3) Masalah dampaknya kurikulum yang ada.
- 4) Masalah *skill dan knowledge*.
- 5) *Attitude* terhadap ICT.

Salah satu hasil pembelajaran *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong adalah keberhasilan SMK Islam Al-Hikmah Mayong menempati rangking 5 (lima) besar pada 4 (empat) program keahlian dalam Lomba Kompetensi Peserta didik (LKS) Tingkat Karesidenan Pati. Bahkan dalam beberapa kompetisi seperti fotografi, mading, multimedia dan lain sebagainya menduduki rangking pertama. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi yang luar biasa.

3. Analisis Dukungan dan Hambatan Penerapan *E-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong

Penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong berdasarkan pengamatan dan informasi responden di lapangan menunjukkan dukungan penuh dari Pengurus Yayasan Al-Hikmah Mayong, dan Pengelola Sekolah. Hal ini terlihat dari adanya komitmen dan dukungan penyediaan anggaran, sarana prasarana mulai dari laboratorium komputer, jaringan internet, jaringan komputer *client*, penyediaan web, pengangkatan pngelola, penyusunan berbagai panduan, peningkatan kualitas SDM baik melalui pengiriman pendidikan pelatihan maupun pelatihan di sekolah serta telah dimasukkannya perencanaan dan pengembangan *e-learning* dalam Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan SMK Islam Al-Hikmah Mayong. Hal ini menunjukkan dukungan dan komitmen penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong nantinya secara keseluruhan.

Mengingat kebutuhan dunia usaha ataupun industri terhadap tenaga kerja SMK, maka seharusnya dunia usaha maupun industri dapat bekerja sama dengan cara membantu sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan apa yang ada di industri kepada SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang

mengutamakan pengembangan keterampilan siswa pada bidang tertentu. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. Siswa juga akan mendapatkan ilmu baru di industri, karena mereka belajar pada kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya.

Di sisi lain, dukungan juga berasal dari orang tua peserta didik, dunia usaha dan pemerintah yang telah mencanangkan desa internet pada tahun 2014. Dengan demikian *e-learning* bukan lagi menjadi keniscayaan tetapi akan mudah diakses peserta didik dimanapun berada, kapanpun dan dalam situasi apapun selama ada jaringan internet. Kementerian pendidikan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara juga memberikan dukungan penuh dengan memberikan petunjuk teknis dan beberapa pelatihan bagi SMK untuk mengembangkan *e-learning*.

Penerapan *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong bukannya tanpa hambatan. Banyak hambatan yang menghadang. Pemanfaatan internet atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan berbagai kritik, antara lain: kurangnya interaksi secara psikologis antara guru dan peserta didik, atau bahkan antarpeserta didik itu sendiri. Hal ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet; kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengenai komputer dan internet.

Kendala lain yang dihadapi adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah pada masa-masa awal penerapan *e-learning* untuk menyediakan infrastruktur pendukung mulai, server, laboratorium, jaringan internet, konten dan lain sebagainya. Selain itu apabila materi yang diunggah telah besar dan pengunduh juga besar maka memerlukan

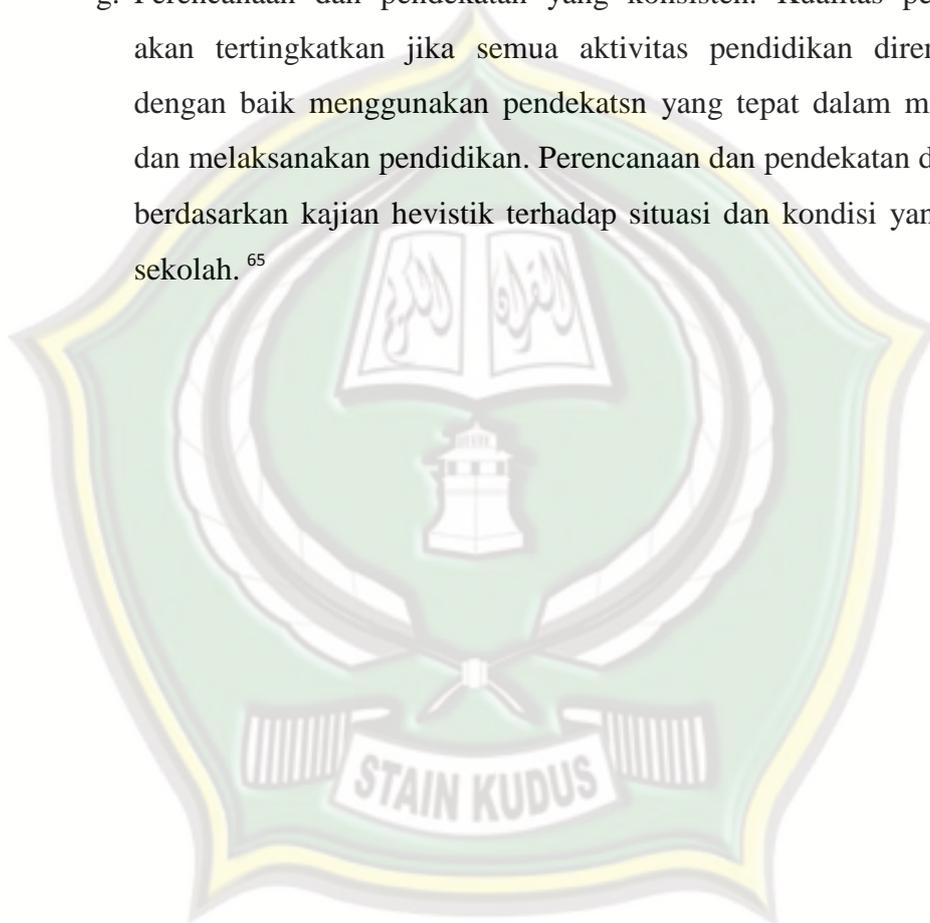
bandwidth yang besar pula. Besarnya *bandwidth* akan berbanding lurus dengan besarnya biaya operasional *e-learning* yang akan dilakukan.

Kendala lain adalah belum siapnya sebagian besar guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi. Belum meratanya kemampuan guru di bidang teknologi komunikasi tersebut menjadi kendala yang sangat besar bagi penerapan *e-learning* pada seluruh materi bahan ajar.

Banyak faktor faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran *e-learning*. Beberapa faktor yang perlu dicermati yaitu:

- a. Kepemimpinan madrasah yang positif dan kuat tidak dapat di pungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang diterapkan di madrasah sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah apalagi di Indonesia yang banyak menganut ajaran Ki Hajar Dewantoro. “Ing Ngarso sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani”.
- b. Harapan yang tinggi, tantangan bagi berfikir siswa. Kualitas pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang ditetapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.
- c. Monitor terhadap kemajuan siswa aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa di madrasah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinyu.
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dala kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif dan terampil.
- e. Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang menerapkan hadiah dan intensif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa. Dengan begitu kualitas pendidikan akan turut meningkat oleh karenanya.

- f. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidikan. Namun faktor ini akan meningkatkan kualitas pendidikan jika terancang secara terstruktur dan peran aktifnya tampak secara nyata. Hal ini menuntut kedewasaan kedua belah pihak (madrasah di satu pihak dan orang tua dan masyarakat di lain pihak).
- g. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten. Kualitas pendidikan akan ditingkatkan jika semua aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan. Perencanaan dan pendekatan dilakukan berdasarkan kajian hevistik terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekolah.⁶⁵



⁶⁵ Purwanto, M. Ngalim., *et. al.*, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1999, hlm. 146.